BAB III

METODE PENELITIAN

Tujuan pokok dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan pembinaan kemampuan profesional guru yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri dan pengawas di Perwakilan Simeulue Kabupaten Aceh Barat. Dengan kata lain bertujuan untuk memperoleh pemahaman (verstehen) dan pengertian (understanding) tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia yang berperan serta dalam usaha pembinaan kemampuan profesional guru. Untuk mencapai tujuan semacam itu, maka penelitian ini paling cocok menggunakan pendekatan kualitatif (lihat Bogdan dan Biklen, 1982 : 31).

Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode etnografik, metode fenomenologis atau metode naturalistik. Pendekatan atau metode penelitian semacam ini mempunyai karakteristik, antara lain : a) data diambil langsung dari *setting* alami, b) penentuan sampel secara *purposive,* c) peneliti sebagai instrumen pokok, d) lebih menekankan pada proses daripada produk sehingga bersifat deskriptif analitik, e) analisis data secara induktif atau interprestasi bersifat idiografik, dan f) mengutamakan makna di balik data (Bogdan dan Biklen, Nasution, 1988 : 9-12). Dengan

demikian karakteristik-karakteristik itulah yang dijadikan acuan bagi seluruh proses penelitian ini.

Pernyataan di atas didukung oleh tulisan Lexy Muleong (1990), yang menyatakan penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis data secara induktif. Sasaran penelitian diarahkan kepada usaha menemukan teori-teori dasar. Penelitian bersifat deskriptif lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data dan hasil penelitian disepakati oleh kedua pihak yakni peneliti dan subjek penelitian.

Dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian dan peneliti mengkonsentrasikan perhatian dalam memahami perilaku, sikap, pendapat, persepsi dan sebagainya berdasarkan pandangan subjek yang diteliti tersebut. Oleh karena itu, pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui kontak langsung dengan subjek yang diteliti dengan cara mendeskripsikan dasar dan kebijaksanaan usaha pembinaan yang dilaksanakan untuk pengembangan profesionalisasi guru.

Sesuai dengan uraian di atas, maka dalam bab III ini akan dibicarakan tentang lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, pelaksanaan pengumpulan data, tingkat kepercayaan penelitian dan cara analisis data.

A. Lokasi Penelitian

Seperti dijelaskan pada bab I bahwa penelitian ini akan meneliti tentang usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam pembinaan kemampuan profesional guru SMA Negeri di Perwakilan Simeulue Kabupaten Aceh Barat. Karena keadaan geografisnya yang jauh dari Ibu kota Propinsi, maka peneliti ingin melihat kecenderungan usaha pengembangan pembinaan apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional guru. Secara singkat lokasi penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kanwil Depdikbud Propinsi Daerah Istimewa Aceh Bidang Dikmenum.

Kantor ini merupakan wadah Pemerintah Daerah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam bidang pendidikan secara keseluruhan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 0173/0/1983, maka bidang Dikmenum mempunyai tugas membina dan mengurus sekolah. Pada bidang Dikmenum diminta data dan informasi tentang perkembangan pendidik-

an, usaha-usaha, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membina kemampuan profesional guru sekolah menengah. Kemudian pada pengawas diminta informasi dan data tentang pelaksanaan tugasnya dalam membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, dan hambatan yang dihadapi pengawas dalam pelaksanaan tugasnya di lokasi penelitian.

2. Kantor Depdikbud Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Barat

Kantor ini merupakan kantor yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas kantor wilayah. Kantor ini berfungsi sebagai koordinator bagi SMA. Di kantor ini diminta juga informasi dan data tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, dan hal-hal apa saja serta usaha bagaimana telah dilakukan dalam kegiatan pembinaan kemampuan profesional guru, sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Kantor Bupati dan Camat-Camat Wilayah Simeulue

Kantor ini sebagai penanggung jawab kegiatan pembangunan secara keseluruhan, termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Peneliti memerlukan data geografi, keadaan pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, dan informasi tentang usaha-usaha yang telah dilakukan serta hambatan. Selain tiu, peneliti juga mengadakan diskusi atau tukar menukar informasi tentang perkembangan pendidikan menengah di Perwakilan Simeulue khususnya.

4. Kantor Depdikbud Kecamatan

Sebagai kantor yang melaksanakan tugas pendidikan dan koordinator pada tingkat kecamatan, di sini juga diminta informasi tentang pelaksanaan pendidikan dan usaha yang telah dilaksanakan serta permasalahan yang dihadapi dalam bidang pendidikan khususnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

5. Sekolah Menengah Atas

Dalam pasal 14 disebutkan bahwa sekolah menengah adalah sebagai salah satu sarana untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, baik untuk sendiri maupun untuk hidup bermasyarakat. (UUSPN, 1990). SMA yang dijadikan lokasi penelitian adalah SMA Negeri Perwakilan Simeulue. Kepala sekolah yang usahanya membina kemampuan profesional guru dan guru sebagai pendukung kegiatan itu diminta informasi tentang kegiatan yang telah diperolehnya. Dalam peningkatan kemampuan profesional guru diminta juga informasi tentang hambatan yang dihadapinya dalam pelaksanaan tugas.

Sekolah Menengah Atas Negeri yang menjadi lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Daftar Sekolah Menengah Atas Negeri Perwakilan Simeulue Kabupaten Aceh Barat

No.	Nama Sekolah	Kecamatan
1.	SMA Negeri Sinabang	Simeulue Timur
2.	SMA Negeri Kampung Aie	Simeulue Tengah

6. Tokoh-tokoh Masyarakat

Karena peneliti melihat usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam membina kemampuan profesional guru, maka yang dapat peneliti pantau dalam masyarakat adalah dampak outputnya yaitu tentang hubungan yang dibina kepala sekolah dengan masyarakat. Hubungan itu dapat mendukung usaha kepala sekolah melakukan kegiatan peningkatan kemampuan profesional guru, baik dalam bentuk materiel maupun spiritual. Keadaan pendidikan masyarakat dan badan-badan usaha yang ada dalam masyarakat dapat dijadikan sebagai pendukung informasi dan data. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi adalah melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau responden utama ialah kepala sekolah. Sebagai pendukung data primer tentang usaha pembinaan kemampuan profesional guru yang telah dilakukan kepala sekolah, infomasi dilacak dari pihak-pihak yang terkait seperti guru dan kelompok guru bidang studi. Di samping itu, juga diminta informasi dan persepsi kepala sekolah tentang usaha kerja samanya dengan BP3, pengawas, Kandepdikbudcam, tokoh-tokoh masyarakat, Pemda setempat dan badan-badan usaha. Semua itu dapat membantu usaha kepala sekolah dalam usaha pembinaan kemampuan profesional guru, baik dalam bidang dana, sarana maupun fasilitas, serta pemberian motivasi yang dapat meningkatkan gairah kerja para guru ke arah yang lebih profesional. Pengawas sebagai penanggung jawab terhadap peningkatan kemampuan guru dijadikan pendukung sampel. Kepada pengawas diminta informasi tentang usaha yang dilakukan, terhadap peningkatan kemampuan guru dari faktor pemberian motivasi. Hal ini dapat berfungsi untuk pemecahan masalah yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat membantu guru dalam penyesuaian diri dengan perkembangan yang terjadi, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan efektif.

Untuk mengetahui latar belakang, dasar dan urgensi dari usaha pembinaan kemampuan profesional guru yang dilakukan kepala sekolah, dimintakan penjelasan dari kepala Kandepdikbud Kabupaten, kepala bidang Dikmenum dan Kepala bidang Dikgu pada Kanwil Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

Dalam penelitian kualitatif jumlah responden tidak ditentukan sebelumnya, yang penting dimulai dengan asumsi bahwa konteks lebih penting dari pada jumlah. Hal ini sesuai dengan pendapat Subino Hadisubroto (1988 :12) "... penelitian kualitatif tidak akan memulai dengan menghitung atau memperkirakan banyaknya populasi dan kemudian menghitung proporsi sampelnya sehingga dipandang sebagai yang telah representatif. Sedangkan S. Nasution (1988 : 32-33) menjelaskan bahwa untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai dicapai taraf *"redudancy,"* ketuntasan atau kejemukan, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

Dari kedua pendapat di atas, dapatlah disimpulkan bahwa ketentuan besarnya sampel bergantung dari informasi yang diberikan responden. Apabila informasi sudah dianggap cukup memadai, respondennya tidak lagi perlu diperbesar. Dengan demikian, kepala sekolah, guru, pengawas, fasili-

tator yang dipilih sebagai subjek penelitian yaitu mereka yang dianggap dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan sumber data yang diperlukan diklasifikasi menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer bersumber dari wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, pengawas dan kelompok bidang studi serta guru yang menerima pembinaan. Data primer ini didukung oleh informasi dari berbagai pihak yang terkait, baik langsung maupun tidak langsung melalui pelaksanaan usaha pembinaan profesional guru. Adapun data sekunder diambil dari berbagai dokumen, seperti jumlah guru, jumlah guru yang mendapat kesempatan penataran, program-program kegiatan sekolah dan sebagainya yang berhubungan dengan materi penelitian yang mendukung data primer.

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi sekolah, seperti situasi personil di sekolah,

kehadiran personil, fasilitas sekolah, penataan, keberhasilan, sarana dan prasarana olah raga, kegiatan ekstra kurikuler, ruang perpustakaan, ruang UKS, Laboratarium, dan kafetaria.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam yang relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, kelompok guru bidang studi, Kepala Kandepdikbudcam, Kepala Kandepdikbud Kabupaten, Pengawas, Kepala Bidang Dikmenum, dan Kepala Bidang Dikgu kanwil Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Teknik wawancara pada dasarnya dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu, Wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. (S. Nasution, 1988 : 72).

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam usahanya melaksanakan pembinaan kemampuan profesional guru seperti program kerja, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kerja sama dirintis dalam usaha pembinaan profesional guru. Begitu pula seperti peraturan dan kegiatan dari pengawas, kepala bidang Dikmenum dan Dikgu pada Kanwil

Depdikbud Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Penelitian yang peneliti lakukan selama lima bulan, sejak Agustus 1992 sampai dengan akhir Desember 1992. Pada dasarnya penelitian telah diizinkan ke lapangan akhir April 1992, tetapi penulis belum ke lapangan karena penulis perlu mengadakan konsultasi dan meminta pengalaman dari kepala SMA PGRI IKIP Bandung dalam usaha pembinaan kemampuan profesional guru.

Dalam pengumpulan informasi dan data di lapangan, penulis melebihi waktu yang telah ditentukan dalam surat izin penelitian. Hal ini sengaja penulis lakukan di lapangan untuk menciptakan suasana kekeluargaan, sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak menimbulkan keresahan atau gangguan bagi para subjek penelitian. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti berpedoman pada prosedur yang dikemukakan oleh S. Nasution (1988 : 33-34) yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check.

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, langkah pertama yang penulis lakukan adalah pemahaman literatur terhadap langkah-langkah pe-

ningkatan mutu pendidikan melalui usaha pembinaan kemampuan profesional guru. Peneliti mengadakan konsultasi dengan tokoh-tokoh pendidikan tentang keadaan pendidikan dan permasalahannya, khususnya di daerah yang menjadi lokasi penelitian. Akhir Pebruari 1992 peneliti melakukan konsultasi dengan Bapak Koordinator Bidang Studi Administrasi Pendidikan. Dalam konsultasi, peneliti dimintakan untuk mempertajam permasalahan dan melihatnya dari segi administrasi. Masalah dibatasi pada fokus dana, sarana, kesempatan, dan motivasi serta geografis setempat.

Setelah mengumpulkan berbagai teori yang mendukung, data-data mentah dari buku atau literatur dan input-input sebagai studi dokumentasi yang berkaitan dengan karakteristik yang diteliti, maka peneliti menyusun pra-desain penelitian sambil melakukan konsultasi dengan koordinator bidang studi. Setelah seminar desain yang dilaksanakan pada tanggal 21 Pebruari 1992, diadakan konsultasi lagi yang lebih intensif dengan dosen pembimbing dari bulan Maret 1992 sampai dengan bulan Juli 1992. Setelah itu peneliti diperkenankan ke lapangan berdasarkan surat izin Rektor No 3776/PT25.H1/N/1992 tertanggal 27 Juli, maka akhir Agustus 1992 peneliti memulai kegiatan penelitian di lapangan.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap kedua ini, kegiatan pengumpulan data yang peneliti lakukan sebagai berikut.

a. Melakukan wawancara secara intensif dengan kepala SMA, guru kelompok bidang studi, dan para guru sebagai bawahannya. Fokus wawancara adalah tentang perkembangan sekolah, usaha yang telah dilakukan kepala sekolah dalam pendayagunaan dana, sarana dan prasarana, supervisi, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penyediaan kesempatan dalam usahanya mengembangkan kemampuan profesional guru, dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan pembinaan kemampuan profesional guru.

b. Melakukan wawancara secara intensif dengan pengawas untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pelaksanaan tugasnya yang berhubungan dengan usaha pembinaan kemampuan profesional guru SMA Negeri Perwakilan Simeulue Kabupaten Aceh Barat.

c. Melakukan wawancara dengan kepala bidang Dikmenum, kepala bidang Dikgu, kepala Kandepdikbud Kabupaten, kepala Kantor Depdikbudcam, Pemda setempat, tokoh-tokoh masyarakat tentang perkembangan pendidikan, sarana dan usaha yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan pendidikan pada SMA Negeri di Perwakilan Simeulue Kabupaten Aceh Barat.

d. Melakukan pengamatan tentang situasi sekolah, kegiatan kepala sekolah, guru, kelompok guru bidang studi, penataan berbagai aspek fisik dan materil sekolah, pelaksanaan kegiatan kelompok bidang studi, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung sarana yang ada, agar terbinanya kemampuan profesional guru.

3. Tahap Member check

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan atau member check. Setelah memperoleh data, baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi, kemudian membuat laporan lapangan sementara yang akan dicheck kebenarannya oleh subjek penelitian. Untuk data dokumentasi dilakukan *"audite trail"* dengan maksud mencheck keabsahan data dengan sumber aslinya. Pada pengolahan data lebih lanjut, senantiasa dilakukan trianggulasi untuk mendapatkan ketepatan penafsiran. Kegiatan pada tahap member check ini, diharapkan dapat menguji validitas, reliabilitas dan objektivitas data yang diperoleh.

Untuk efektivitasnya pelaksanaan pengumpulan data, peneliti membuat kisi-kisi untuk dijadaikan pedoman seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2

Pedoman Pengumpulan Data

No	Tujuan Pengumpulan Data	Data-Data yang Diperlukan	Responden	Teknik
1.	Mengetahui persepsi kepala sekolah tentang tugasnya baik selaku administrator maupun selaku supervisor dalam usahanya melaksanapembinaan kemampuan profesional guru.	-Konsep tentang pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional guru.	KS	W
		-Usaha-usaha yang dilaksanakan kepala sekolah untuk pembinaan kemampuan profesional guru dalam hal : pengadaan, dan pemberian dana, fasilitas, waktu dan motivasi.	KS	W O D
		-Usaha yang dilakukan dalam menjalin hubungan kerjasama dengan anggota masyarakat dan instansi terkait.	KS	W
		-Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam usaha pengadaan dan pengalokasian dana.	KS	W O D
		-Kesempatan-kesempatan yang diberikan dalam usaha pembinaan kemampuan profesional guru.	KS	W O D
		-Cara-cara yang dilakukan dalam usaha pembinaan kemampuan profesional guru.	KS	W
		-Hambatan yang dihadapi dalam usaha pembinaan kemampuan profesional guru dari segi : guru, fasilitas, pendidikan dan pen-	KS	W O D

		dapatan orang tua, letak-geografis, sarana pendukung, keadaan sosial budaya masyarakat.		
		-Cara dan kegiatan-kegiatan dalam pemberian motivasi.	KS	W
2.	Mengetahui pelaksanaan tugas pengawas dalam membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya.	-Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengawas.	P	W
		-Cara-cara yang dilakukan pengawas.	P	W
		-Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanatugas.	P	W
3.	Mengetahui tentang persepsi guru terhadap tugas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.	-Persepsi guru terhadap tugasnya.	G	W O
		-Kebutuhannya dalam pelaksanaan tugas.	G	W O
		-Kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan dan usaha kepala sekolah yang diterima guru.	G	W D
		-Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugas.	G	W

E. Memperoleh Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

Tingkat kepercayaan dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui pemahaman kriteria, "kridibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas) dan konfirmabilitas

(objektivitas)" (S. Nasution, 1988 : 114).

Kredibilitas mempersoalkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Pertama, peneliti melakukan pengamatan secara kontinu, cermat, rinci dan mendalam. peneliti berusaha membedakan dan menyimpulkan hal-hal yang bermakna dan tidak bermakna untuk memahami gejala-gejala tertentu. Kedua, mengadakan trianggulasi yaitu, mencocokkan kebenaran data dengan sumber lain. Ketiga, melakukan *"member check"* yaitu melakukan penilaian kembali terhadap kebenaran dari hasil observasi dan wawancara yang diberikan informan baru dengan cara mencek kesesuaiannya atau meminta informasi baru dari informasi yang lain.

Transferabilitas, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. S. Nasution (1988 : 119) mengemukakan bahwa bagi peneliti naturalistik, transferability tergantung pada sipemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Berdasarkan kutipan ini jelas bahwa, pengaplikasian hasil penelitian ini tergantung kepada kepala sekolah yang dipertanyakan sebagai pembina lembaga formal dan pengawas selaku patner kerja kepala sekolah dan guru serta pihak-pihak yang

berkompeten dalam pengembangan personil, khususnya usaha pembinaan profesional guru.

Dependabilitas dan **konfirmabilitas** berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistik yang ditunjukkan dengan proses *"audit trail"* (Lincoln dan Guba, 1985 : 319). Trial, artinya jejak yang dapat diikuti dan dilacak, sedangkan "audit" artinya pemeriksaan terhadap ketelitian yang melahirkan keyakinan. Hal ini dilakukan dengan dosen pembimbing, baik terhadap data mentah maupun hasil analisis dan sintesis data sehingga menimbulkan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu demikian adanya.

F. Cara Analisis Data

S. Nasution (1988 : 126) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah menyusun data (menggolongkannya dalam tema atau katagori). Hal ini sesuai dengan Moleong (1989 : 112) yang mengutip pendapat Patton, bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan situasi uraian dasar. Dengan demikian dalam analisis data kualitatif diperlukan daya kreatif dari peneliti untuk mengolah data tersebut sehingga bermakna. Pada hakekatnya dalam penelitian kualitatif belum ada prosedur yang baku untuk dijadikan pedoman dalam mengana-

lisis data. Subino Hadisubroto (1988 : 20) mengemukakan bahwa :

> "... dalam analisis data kuantitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti belum tersedia. Penelitilah berkewajiban menciptakannya sendiri. Oleh karena itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti".

Dari kutipan dan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data; yaitu :

1. Menganalisis setiap informasi atau data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi.
2. Setiap penganalisian yang dilakukan, diikuti interprestasi dan elaborasi untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya.
3. Membuat kategorisasi dan unitasi data dengan mengkodingkan data, sehingga data mentah yang terkumpul dapat ditransformasikan dengan sistimatis menjadi unit-unit yang dapat dicandrakan menurut setiap katagori tersebut. Peneliti menjelaskan hubungan satu sama lainnya sehingga tidak kehilangan konteksnya.
4. Melakukan trianggulasi, yaitu membandingkan informasi yang sama diperoleh dari berbagai teknik maupun dari

berbagai sumber (responden).

5. Mengadakan *"member check"* dengan kepala sekolah sebagai sumber utama informasi (data), dan pengawas sebagai pendukung informasi yang diberikan kepala sekolah. Kegiatan ini peneliti lakukan setiap selesai mengadakan observasi dan wawancara dengan responden. Adapun *"member check"* terakhir dilakukan, yaitu setelah selesai pengumpulan data secara keseluruhan.
6. Melakukan diskusi dengan orang yang lebih mengetahui permasalahan yang diteliti seperti Kandep Dikbudcam, Kandep Dikbud Kabupaten, Pemda Tingkat II Kabupaten Aceh Barat, kepala bidang Dikgu, pengawas, kepala bidang Dikmenum Kanwil Depdikbud Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DESTIUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN BANDUNG
IKIP